

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah salah satu tahap perkembangan manusia yang menunjukkan transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa. Masa remaja adalah tahap kehidupan yang paling penting dibandingkan dengan fase lain karena membentuk orang dan orang lain, yang dapat meningkatkan atau memperburuk tahap kehidupan berikutnya karena mempengaruhi orang tersebut dan orang lain. Untuk alasan ini, masa remaja harus direncanakan dan diarahkan dimaksudkan sebagai pola bimbingan dan pengarahan pada remaja.

Perkembangan keagamaan remaja terutama dipengaruhi oleh pemahaman dan pengetahuan yang mereka terima, tetapi tidak semua dari mereka mampu menyelesaikan pendidikan mereka, yang menyebabkan putus sekolah. Kondisi putus sekolah mempengaruhi perkembangan remaja dalam beragama. Remaja yang rutin menerima bimbingan agama dan memiliki pengalaman spiritual akan lebih optimis. Sebaliknya, remaja yang belum pernah mengalami agama akan memiliki sikap buruk, sehingga mereka harus menerima pengajaran agama Islam. Bimbingan agama disediakan tidak hanya di sekolah-sekolah tetapi juga di masjid, pertemuan, dan tempat-tempat lain di di suatu lembaga.

Bimbingan agama Islam adalah untuk membantu orang lain atau untuk memberikan nasihat kepada individu atau kelompok mengenai agama sehingga kehidupan beragama mereka selalu sesuai dengan perintah dan ketetapan Allah, menghasilkan kebahagiaan baik dunia maupun di akhirat.

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa, dan itu adalah periode ketidakstabilan karena periode penyesuaian dan perubahan fase yang terjadi dalam hal aspek fisik, psikologis, dan emosional remaja. Untuk itu, kehadiran bimbingan agama Islam sangat penting. Pembimbing agama harus menuntun remaja di sepanjang jalan yang konsisten dengan kehendak Allah. ¹

Arifin mendefinisikan yang dimaksud dengan pembimbing agama adalah seseorang yang berusaha memberikan bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun bathiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan dimasa mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, agar orang yng bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah. ² Adapun dai adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau

¹Khadijah, Perkembangan Jiwa Pada Masa Remaja, *Jurnal Al Taujih*, Volume 6 no. 10 Januari - Juni 10, hlm. 3

²Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, (Bulan Bintang), Jakarta: 1997) hlm.2

perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarluaskan ajaran Islam melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

Pembimbing memiliki peran penting dalam melaksanakan program bimbingan agama Islam untuk remaja, yang melibatkan memberi mereka bimbingan atau nasihat tentang bagaimana menahan diri dari tindakan yang bertentangan dengan larangan agama dan dapat membahayakan diri mereka sendiri dan orang lain. Salah satu panti yang melakukan aktivitas bimbingan agama Islam adalah Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja Mulia Satria Banjarbaru yang beralamat lengkap di Jalan A. Yani Km. 27.400 Landasan Ulin Banjarbaru. Panti tersebut menjadi salah satu wadah yang membantu remaja, khususnya remaja putus sekolah dan keluarga kurang mampu agar memperoleh bimbingan atau pembinaan.

Menurut temuan awal oleh para peneliti lembaga tersebut, Ustaz Zakaria, seorang pemandu agama, memimpin program bimbingan agama Islam yang diselenggarakan oleh lembaga tersebut. Menggunakan kitab suci Melayu, materi ini menawarkan panduan tentang aqidah, syariah, praktik ibadah, dan pendidikan moral. Adapun dalam penyelenggaraannya terdapat faktor pendukung yakni memiliki fasilitas mushola Panti yang luasnya 180 meter dan faktor penghambat yaitu latar belakang remaja yang berbeda-beda dalam mengikuti aktivitas bimbingan agama Islam.

Akan tetapi belum sangat jelas diketahui bahwasanya bagaimana bimbingan agama Islam serta bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pada Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja Mulia Satria Banjarbaru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara langsung ke tempat, secara mendalam dan yang digali akan dituangkan pada sebuah judul: **“Aktivitas Bimbingan Agama Islam Terhadap Remaja Putus Sekolah di Panti Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja Mulia Satria Banjarbaru”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas bimbingan agama Islam terhadap remaja putus sekolah di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja Mulia Satria Banjarbaru?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat bimbingan agama Islam terhadap remaja putus sekolah di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja Mulia Satria Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas bimbingan agama Islam terhadap remaja putus sekolah di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja Mulia Satria Banjarbaru.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bimbingan agama Islam terhadap remaja putus sekolah di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja Mulia Satria Banjarbaru.³

D. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Studi ini diharapkan dapat menambah sejumlah besar informasi dan pemahaman yang luas bagi mahasiswa dan pembaca pada umumnya. Ini juga dapat digunakan sebagai sumber daya untuk belajar selama kuliah dan untuk mendukung remaja yang tidak terdaftar di sekolah di bidang bimbingan dan keterampilan Islam di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja Mulia Satria Banjarbaru.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna untuk Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yakni diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi penyuluh agama maupun sosial menerapkan ilmu yang telah dimiliki dalam membimbing remaja putus sekolah yang mendapatkan bimbingan agama Islam.

³Musa, H., & Wibowo, A. (2020). Resosialisasi Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Jakarta. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 1. hlm.119.

E. Definisi Operasional

Ada batasan-batasan terhadap permasalahan- permasalahan yang akan diteliti yang bertujuan untuk memberi kemudahan. Adapun batasan-batasan dalam skripsi ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktivitas Bimbingan Agama Islam

Menurut Aunur Rahim Faqih, bimbingan Islam adalah proses membantu individu agar mereka dapat hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah dalam rangka mencapai kebahagiaan dalam hidup di dunia dan akhirat.⁴

Adapun menurut Tohari Musnamar menjelaskan, bimbingan agama Islam adalah cara memberikan pertolongan terhadap seseorang ataupun individu, supaya ia mampu hidup sepadan atas ketetapan dan ajaran Allah, dan akhirnya bisa tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵

Bimbingan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan memberikan bantuan, mengarahkan dan memberikan nasihat yang dilakukan pembimbing kepada remaja putus sekolah berkaitan dengan materi, metode, fungsi, dan media seperti kitab-kitab kuning atau melayu, kitab fikih, tauhid, akhlak

⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm.145

⁵Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 5

dan Hadis. Selain itu juga ada pembelajaran membaca Alquran, tajwid, dan pelatihan-pelatihan lainnya agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah.

2. Remaja Putus Sekolah

Istilah "remaja" atau "remaja" berasal dari kata latin berarti "tumbuh menuju kedewasaan," mengacu pada kematangan biologis dan sosiologis. Istilah "remaja" mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Secara psikologis remaja ialah dimana umur seseorang berkumpul dengan masyarakat dewasa, dimana umur sama dengan tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan sama dengan orang dewasa misalnya sama dengan masalah hak dan kelompok umur remaja biasanya berusia antara 13 hingga 21 tahun, dan fase terakhir mereka terjadi ketika mereka berusia antara 18 dan 21 tahun.

Putus sekolah merupakan proses seorang siswa yang tidak bisa menyelesaikan pendidikan di sekolah karena suatu keadaan. Ini mengacu pada seseorang yang meninggalkan pendidikan formal karena berbagai alasan, termasuk kesulitan keuangan yang membuat mereka tidak mungkin melanjutkan pendidikan dan sejumlah masalah lainnya. Remaja putus sekolah yang dimaksud dalam skripsi ini ialah remaja yang usia kisaran 15-18 tahun yang

berhenti berhenti secara terpaksa tidak bisa melanjutkan sekolah karena keterbatasan ekonomi sehingga tidak bisa melanjutkan sekolah dan menyangkut kepribadian dari remaja baik secara lahiriyah maupun batiniyah. Remaja tersebut mendapatkan bimbingan agama Islam di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja Mulia Satria Banjarbaru yang terletak di Jl. AYani, Landasan Ulin, Kec Landasan Ulin Banjarbaru Kalimantan Selatan 70721. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian kepada beberapa remaja dari panti tersebut yang mengikuti aktivitas bimbingan agama Islam. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap beberapa remaja dan pembimbing dari panti tersebut.

3. Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja Mulia Satria Banjarbaru

Panti Sosial Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja Mulia Satria yang dikenal juga dengan nama Panti Sosial Penitipan Anak (PSAA) Budi Mulia dan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) merupakan panti asuhan yang memberikan dukungan dan pengarahan kepada anak-anak terlantar dan putus sekolah sehingga mereka dapat bekerja sendiri atau berkelompok di masyarakat. Panti pada penelitian ini adalah yang sebagai wadah atau tempat memberikan bimbingan kepada anak-anak remaja yang sedang putus sekolah. Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Anak dan

Remaja Mulia Satria Banjarbaru yang dimaksudkan di sini beralamatkan Jl. A. Yani, Landasan Ulin, Kec Landasan Ulin Banjarbaru Kalimantan Selatan 70721.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti ilmiah menemukan publikasi dari tahun-tahun sebelumnya tentang bimbingan agama Islam dari pencarian mereka, termasuk sejumlah makalah sebelumnya yang membahas tentang bimbingan agama Islam:

Pertama, Skripsi milik Halimatus Sa'diah (Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin 2017) yang berjudul '***Aktivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Membantu Kesembuhan Pasien di Rumah Sakit Tk.III D. R Soeharsono Banjarmasin***'. Bentuk dan metode konseling spiritual Islami dalam membantu kesembuhan pasien di Tk.III RS D. R. Soeharsono tercakup dalam skripsi ini. Objek penelitian ini adalah program bimbingan rohani Islam yang ditawarkan di Tk. III RSUD D.R Soeharsono Banjarmasin. Subyeknya meliputi pembimbing spiritual internal, pendeta, pelatihan rumah sakit, dan pembimbing spiritual eksternal. Kesimpulan dari pembahasan tersebut Pengawas RS Tk.III D.R Soeharsono Banjarmasin melaksanakan berbagai kegiatan bimbingan rohani Islam untuk membantu kesembuhan pasien. Kegiatan tersebut antara lain kunjungan pasien,

peringatan hari besar Islam, dan penyelenggaraan ceramah agama selama bulan Ramadhan.⁶

Kedua, penelitian milik Muhammad Sayuti (Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin 2016) yang berjudul “***Aktivitas Dakwah Islam Penyuluh Agama Honorer (PAH) di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala***”. Skripsi ini membahas aktivitas dakwah Islam para Penyuluh Agama Honorer (PAH) yang hanya dikhususkan oleh pengajar Taman Pendidikan Alquran dan para pemangku Majelis Ta’lim pada Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas dakwah Islam pada 19 Pengajar Kehormatan Agama (PAH) di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala. Subyek penelitiannya adalah PAH. Berdasarkan temuan penelitian skripsi ini, sedang dibangun Majelis Ta’lim, diadakannya ceramah agama, dan diadakannya khutbah Jumat dan hari raya oleh Pengajar Kehormatan Agama (PAH) di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.⁷

Ketiga, Penelitian milik Murjani (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin tahun 2008) yang berjudul ***Aktivitas Keagamaan di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar***. Kegiatan keagamaan yang dilakukan anak-anak Panti Asuhan Nurul Ihsan

⁶ Halimatus Sa’diah, (Bimbingan Penyuluhan Islam) *Aktivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Membantu Kesembuhan Pasien di Rumah Sakit Tk.III D. R Soeharsono Banjarmasin*. “Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin”, 2017

⁷ Muhammad Sayuti, (Bimbingan Penyuluhan Islam), ‘*Aktivitas Dakwah Islam Penyuluh Agama Honorer (PAH) di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala*, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin” 2016

yang terletak di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar tercakup dalam skripsi ini, beserta derajat keaktifan keagamaan yang dilakukan remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh anak Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar sebanyak 32 orang sedangkan objeknya adalah aktivitas keagamaan yang dilakukan remaja di Panti. Hasil dari penelitian skripsi tersebut bahwa bentuk-bentuk aktivitas keagamaan yang dilakukan Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut; majelis talim, pembacaan maulid habsy, peringatan hari-hari besar Islam, seni baca tulis Alquran, pembelajaran fikih, dan kegiatan belajar anak asuh.⁸

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistematika penulisan khususnya penulisan agar isi pembahasan mudah dipahami:

BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori, Topik-topik yang dibahas dalam bab ini adalah topik-topik yang termasuk dalam lingkup teori dan kerangka peneliti, seperti teori

⁸Murjani, (Tarbiyah Dan Keguruan) *Aktivitas Keagamaan di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar* "Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin"2008

bimbingan agama Islam, dasar bimbingan agama Islam, unsur-unsur, metodenya, fungsinya, tujuannya, remaja yang tidak bersekolah, karakteristiknya, putus sekolah, alasan di balik putus sekolah, dan masalah yang dihadapi remaja tersebut.

BAB III: Metode Penelitian berisikan tentang metode penelitian yang menyatakan pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data,

BAB IV: Hasil dan Pembahasan berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup, berisikan pembahasan mengenai kesimpulan dan saran.